

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan di tempat kerja dapat menyebabkan banyak kerugian dan kematian. Berdasarkan data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2018, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Di kawasan Asia dan Pasifik, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Hasil survey ILO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat dua terendah di dunia dalam penerapan K3, yaitu menempati urutan ke 152 dari 153 negara. Hal ini dapat dikaitkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia (ILO, 2018). Tingginya angka kematian dan kecelakaan akibat kerja tersebut dapat menurunkan kesehatan dan produktivitas tenaga kerja. Dimana salah satu faktor yang berpengaruh adalah kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performa kerja sehingga meningkatnya kesalahan kerja.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017 sebanyak 123.000 kasus, dengan 8.699 diantaranya terjadi di Provinsi DKI Jakarta. Menurut statistik BPJS terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekitar 20 persen dibandingkan tahun 2016 secara nasional. Total kecelakaan kerja pada tahun 2017 sebanyak 123.000 kasus dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih (BPJS Ketenagakerjaan, 2018). Hal tersebut sejalan dengan Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam Pratama (2015) yang mengatakan bahwa kecelakaan kerja dapat menyebabkan terjadinya kerugian langsung (*direct*

*lost*) dan kerugian tidak langsung (*indirect lost*). Salah satu kerugian langsung yaitu apabila terjadi kecelakaan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya pengobatan dan biaya perbaikan kerusakan sarana produksi. Sedangkan kerugian tidak langsung berupa kerugian jam kerja hilang, kerugian produksi, kerugian sosial dan menurunnya citra perusahaan terutama kepercayaan dari konsumen.

Menurut Ramli (2010) dapat digambarkan bahwa akar permasalahan dari terjadinya suatu kecelakaan adalah manusia sebagai faktor utama penyebab kecelakaan yang menggolongkan atas *unsafe action* dan *unsafe condition*. Berdasarkan sebuah penelitian mengungkapkan bahwa lebih dari 80% kecelakaan kerja tersebut dikarenakan oleh *unsafe action* (Ismail et al. 2012).

Teori kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh H.W. Heinrich perilaku tidak aman (*unsafe action*) termasuk dalam penyebab kecelakaan kerja, dimana model teori ini seperti efek batu domino yang tersusun, apabila salah satu terjatuh maka akan menimbulkan kecelakaan dan menyebabkan kerugian. Kemudian teori ini dikembangkan oleh Bird dan Loftus teori domino menyebutkan, penyebab terjadinya perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe conditions*) disebabkan oleh *Lack of Control-Management* (lemahnya kontrol dalam manajemen) dimana manajemen tidak memberikan pelatihan yang memadai dan *Basic Causes Origin* (penyebab dasar) dimana meliputi *personal factor* (faktor pribadi) dan *job factor* (faktor pekerjaan) (Friend A. Mark and Kohn P. James., 2014).

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dan industri yang ada mulai menerapkan ilmu perilaku untuk digunakan sebagai salah satu cara mengubah perilaku tidak aman penyebab kecelakaan menjadi perilaku yang lebih aman. Agar jumlah kerugian materil dan *non materil* yang disebabkan oleh kecelakaan kerja ini dapat berkurang atau bahkan hilang (Anizar, 2012).

Tindakan tidak aman dapat dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor pekerjaan. Faktor personal meliputi umur, pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan. Umur mempengaruhi daya tangkap seseorang dengan bertambahnya usia akan berdampak terhadap menurunnya kecepatan, kecekatan dan kekuatan.

Pendidikan terakhir yang di tempuh akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman di pandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Pengetahuan pekerjaan dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja. Sedangkan faktor pekerjaan terdiri dari pelatihan K3, peraturan dan kebijakan K3. Pelatihan K3 yang diberikan perusahaan dapat menunjang pekerja dalam bekerja dengan aman. Peraturan dan kebijakan K3 dapat mengarahkan pekerja ke perilaku aman. Hasil penelitian Trada (2018) di PT. TACCO Indonesia Plant Pulogadung menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap *unsafe action* karyawan dalam bekerja. Sedangkan Hasil dari penelitian Muchtamarudin (2018) di PT. Totalindo Eka Persada menyatakan bahwa faktor pelatihan K3 dan pengetahuan mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku *unsafe action*. Penelitian lainnya oleh Delfianda (2012) di UI Depok membuktikan bahwa *unsafe action* dipengaruhi oleh faktor internal meliputi motivasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan persepsi, serta faktor eksternal seperti pengawasan, pelatihan K3, peraturan atau kebijakan, komunikasi bahaya, dan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

PT. X merupakan salah satu perusahaan penyediaan alat berat *forklift* di Jakarta yang bergerak di bidang industri logistik dengan memiliki jumlah mekanik sebanyak 36 orang pada bulan Juli 2020. *Forklift* adalah pesawat angkat dan angkut yang sangat diperlukan keberadaannya sebagai alat transportasi untuk mengangkut barang. Meskipun *forklift* memiliki banyak manfaat (misalnya peningkatan produktivitas atau mengurangi kerja manual) dapat menimbulkan bahaya pekerjaan.

Hasil laporan data kecelakaan kerja PT. X pada periode kerja Januari 2016 sampai Juli 2020 terjadi 59 kasus total kecelakaan kerja, yang termasuk dari *unsafe action* sebanyak 32 kasus. Kecelakaan akibat kerja di perusahaan ini meningkat dari tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 11 kasus, tahun 2017 sebanyak 14 kasus, tahun 2018 sebanyak 15 kasus, tahun 2019 sebanyak 10 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 9 kasus kecelakaan. Kasus *unsafe action* masih terjadi di setiap

tahunnya yaitu pada tahun 2016 terdapat 7 kasus *unsafe action*, tahun 2017 terdapat 7 kasus *unsafe action*, tahun 2018 terdapat 8 kasus *unsafe action*, tahun 2019 terdapat 6 kasus *unsafe action*, dan tahun 2020 terdapat 4 kasus *unsafe action*. Kasus kecelakaan kerja tersebut terjadi karena para pekerja sebagian besar masih kurangnya pengetahuan yang didapat selama bekerja.

Terkait dengan penyebab kecelakaan kerja di PT. X yang semuanya diakibatkan oleh *unsafe action*, sudah seharusnya Perusahaan memiliki *concern* lebih terhadap pencegahan terjadinya *unsafe action* pada karyawan. Sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diharapkan Perusahaan dapat terbantu untuk menganalisa dan mengevaluasi program kerja K3, yang berfokus pada meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action*.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat angka kasus *unsafe action* di setiap tahunnya yang belum mencapai *zero accident*. Berdasarkan uraian data dan latar belakang tersebut maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Mekanik PT. X DKI Jakarta Tahun 2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Angka kecelakaan kerja pada pekerja mekanik di PT. X masih tinggi. Dari data PT. X sebagai perusahaan penyedia alat berat, data jumlah kecelakaan dan *unsafe action* mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah kecelakaan kerja dan *unsafe action* dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *unsafe action* tersebut.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran umur pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran masa kerja pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
6. Apakah ada hubungan antara umur dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?

7. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?
10. Apakah ada hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik di PT X tahun 2020.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran tindakan tidak aman pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran umur pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
5. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
6. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan antara umur dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
9. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.

10. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.
11. Mengetahui hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja mekanik PT. X Tahun 2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak perusahaan untuk mengembangkan program keselamatan kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metodologi penelitian mengenai faktor penyebab tindakan tidak aman sebagai penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang investigasi penyebab kecelakaan kerja.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebagai penyebab kecelakaan kerja di PT. X DKI Jakarta tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan populasi dan sampel seluruh karyawan di bagian mekanik PT. X yaitu 36 responden (*total sampling*). Data yang dikumpulkan adalah data primer menggunakan kuesioner.